BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 70-an, gerakan-gerakan keislaman yang menjadikan masjid-masjid sebagai basis operasional dan strukturalnya mulai bersemi. Gerakan dakwah ini merebak dari tahun ke tahun mewarnai suasana keislaman di sekolah-sekolah, kampus dan masyarakat umum. Gejolaknya muncul dalam bentuk pemikiran keislaman dalam berbagai bidang dan juga praktek-praktek pengamalan ajaran sehari-hari. *Ukhuwah* (persaudaraan) yang dibangun di antara mereka menjadi sebuah alternatif cara hidup di tengah-tengah masyarakat yang cenderung semakin individualistik. Gerakan dakwah ini semakin membesar dan mengental, maka di tengah-tengah masyarakat mereka berupaya membangun ruh keislaman melalui media ta'lim, seminar, aktifitas sosial, ekonomi dan juga pendidikan. Sementara itu, dalam aspek keumatan mereka mencoba menyadarkan masyarakat Muslim, khususnya kalangan pemuda dan mahasiswa akan tanggungjawabnya terhadap masa depan bangsa dan agama.

Maka hal ini menjadi sebuah komitmen langsung dari gerakan dakwah Islam yang berkembang untuk merealisasikan cita-cita dakwah yang masih panjang karena dalam berbagai bidang kehidupan Islam masih berada dalam jurang keterbelakangan. Ketika melihat kondisi umat Islam di Sarawak mulai pertengahan abad ke-20 hingga sekarang, keadaan mereka sangat memprihatinkan. Tingkat kefahaman mereka terhadap Islam sangat rendah, sehingga agama dipandang tidak ubahnya sekedar tradisi nenek moyang, bahkan mereka keliru ketika membedakan antara agama dan adat/tradisi. Pandangan dan cara hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka masih jauh dari tuntutan agama Islam. Struktur kelembagaan yang ada dalam masyarakat juga belum kondusif bagi upaya penumbuhan kepribadian Islam, sedangkan dalam bidang kesejahteraan umat islam dapat dikatakan sebagai penghuni terbesar dari mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan. Maka untuk itu, dibutuhkan suatu usaha dakwah yang berfokus pada *ishlah* (perbaikan) dan *tajdid* (pembaharuan) guna membangun kesadaran di kalangan umat Islam Sarawak untuk mengubah cara pandang yang *jumud* (beku) terhadap Islam menjadi pemahaman yang *syumul* (menyeluruh). Namun pada zaman modern ini, pendekatan dan kaidah dalam berdakwah menurut penulis tidak cocok menggunakan pendekatan tradisional, tetapi harus disesuaikan dengan kondisi zaman supaya mudah diterima oleh masyarakat pada masa kini. Salah satu gerakan dakwah di Malaysia yang mampu membawa konsep ini menurut penulis adalah Gerakan Tarbiyah, yang terinspirasi dari gerakan Ikhwanul Muslimin.

Jalan musyawarah dilakukan oleh para aktivis Gerakan Tarbiyah yang akhirnya sampai pada sebuah kesimpulan bahwa Islam yang berkembang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin bagi upaya peraihan cita-cita mewujudkan bangsa Nusantara yang diridhoi oleh Allah SWT. Pendirian organisasi yang berorientasi pada ajaran Islam perlu dilakukan guna mencapai tujuan dakwah Islam dengan cara demokratis yang bisa diterima orang banyak, maka merekapun sepakat mengokohkan secara formal sebagai sebuah organisasi resmi yang diberi nama IKRAM.

Gerakan Tarbiyah yang menjelma menjadi IKRAM ini adalah sebuah fakta sosial yang eksis di tengah masyarakat dan menunjukkan perkembangan yang dinamis dari waktu ke waktu. Organisasi IKRAM adalah salah satu organisasi yang mementingkan pelaksanaan gerakan Islam (*Islamic movement*), sebagai sebuah bentuk dakwah Islamiyah yang menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban bagi semua Muslim, sesuai perintah Allah dalam Al-Qur'an, surat an-Nahl ayat ke-125, "Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan contoh yang baik." Namun hal yang menjadi ciri unik dakwah dari organisasi ini adalah adanya pendekatan yang kontemporer dan realistis serta inovatif menyampaikan ide atau gagasan keislaman yang sesuai dengan kondisi zaman. Selain itu, IKRAM juga menggalakkan para aktivisnya untuk menjadi kreatif dan kritis dalam berwacana ketika melaksanakan program-program yang menjadi tawaran kepada masyarakat, baik yang Muslim maupun non-Muslim.

Organisasi IKRAM juga didirikan bukan atas inisiatif seseorang atau beberapa orang aktivisnya, namun merupakan perwujudan dari kesepakatan yang diambil dari musyawarah yang aspiratif dan demokratis. Selain itu, IKRAM juga gencar mengajak kepada kebangkitan Islam (*Sohwah al-Islamiyah/ Islamic Revival)* sebagai respon ke atas keterpurukan umat Islam zaman sekarang baik dari aspek sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan sebagainya.

Oleh sebab itu, penulis menjadi tertarik untuk meneliti tentang sejarah organisasi ini dengan harapan dapat menemukan pemahaman tentangusaha dakwah yang banyak disepelekan oleh umat Islam pada masa kini.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, rumusan masalah yang akan dibahas adalah seperti berikut:

1. Bagaimana kondisi gerakan Islam di Sarawak khususnya dan Malaysia umumnya?
2. Apakah organisasi IKRAM itu?
3. Bagaimana langkah perjuangan IKRAM pasca pembentukannya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan riset ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah organisasi IKRAM di Sarawak.
2. Untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Strata Satu (S1) di Fakultas Adab dan Humaniora dalam jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan kajian atau sumber rujukan bagi para periset pada masa depan yang ingin meneliti lebih lanjut tentang gerakan-gerakan Islam di Sarawak, Malaysia.
2. Tambahan referensi dan bahan koleksi di perpustakaan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam proses menulis skripsi yang berjudul "Sejarah Organisasi IKRAM di Sarawak Malaysia (Studi Historis tentang Partisipasinya dalam Gerakan Revivalisme Islam)", penulis menggunakan pendekatan dan kerangka teori tertentu dalam penelitian yang dilakukan. Dikarenakan penelitian ini termasuk dalam disiplin sejarah, sehingga pendekatan utama yang dipergunakan di dalam tema ini akan dikaji dengan pendekatan sejarah, pendekatan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkap gejala-gejala yang berkaitan erat dengan waktu dan tempat berlangsungnya aktivitas yang dilakukan IKRAM. Kemudian dapat menjelaskan asal-usul, dan segi-segi dinamika sosial serta struktur sosial di dalam masyarakat yang bersangkutan.[1] Dalam hal ini masyarakat tersebut adalah komunitas Muslim di Sarawak, Malaysia.

Kemudian perubahan sosial yang terjadi, dapat dilihat dari proses transformasi struktural, yaitu adanya proses integrasi dan disintegrasi, atau disorganisasi dan reorganisasi yang silih berganti. Dalam proses transformasi struktural yang terjadi telah mengubah secara fundamental dan kualitatif jenis solidaritas yang menjadi ikatan kolektif, dari ikatan komunal menjadi ikatan asosiasonal yang berupa organisasi komplek.[2] Seperti itulah landasan teori yang digunakan dalam memahami dinamika gerakan IKRAM.

Teori lain yang digunakan adalah teori birokrasi yang dikembangkan oleh sosiolog yaitu Max Weber dan Mohtar Mas'oed. Makna birokrasi yang umum dalam literatur sosial adalah dipandang sebagai aktor yang sekadar menerapkan kebijaksanaan yang telah diputuskan di tempat lain.[3] Selain itu birokrasi tidak hanya mendominasi kegiatan administrasi pemerintahan, tetapi juga kehidupan politik masyarakat secara keseluruhan. Penulis mengambil istilah atau konsep awal dari Mohtar Mas'oed yang menjelaskan tentang birokrasi dan Weber pula menciptakan konsep birokrasi yang katanya adalah tipe ideal birokrasi. Jadi penulis membuat pertemuan antara dua pendapat di atas tentang birokrasi tentang bagaimana dari konsep sampai pelaksanaan yang pakai untuk menjadi

[1] Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, terj. Yasogama (Jakarta: Rajawali, 1984), 23.
[2]Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), 161.
[3] Mohtar Mas'oed, *Politik, Birokrasi dan Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pisau bedah dan kerangka teori dalam menjelaskan relevansi konsep birokrasi yang digunakan oleh organisasi IKRAM untuk menjalankan program dan aktivitas.

Menurut Weber lagi, atau konsepsi Weberian dalam studi mengenai birokrasi, ia menggambarkan perkembangan birokrasi yang seiring dengan perkembangan modernisasi masyarakat. Jadi, berdirinya IKRAM yang sebelumnya Gerakan Tarbiyah itu sendiri dari yang belum berupa institusi atau organisasi terus berkembang dan menjadi sebuah organisasi keagamaan seiring dengan perkembangan Islam di Sarawak. IKRAM juga membantu dalam pembangunan sosial, pendidikan dan keagamaan di Sarawak yang mana fungsi dan perannya membangun kesadaran Islami di kalangan masyarakat.

Selain itu, penulis juga mengungkapkan sejarah sosial yang mempunyai garapan yang sangat luas dan beraneka ragam. Kebanyakannya mempunyai hubungan erat dengan sejarah sosial, pendidikan dan keagamaan.[4] Hal ini terkait dengan kegiatan IKRAM yang menyumbang kepada perubahan dari aspek sosial, pendidikan dan keagamaan di Sarawak. Ini menyatakan bahwa dengan organisasi IKRAM sebagai wadah untuk melaksanakan dakwah di Sarawak, birokrasi yang wujud dalam masyarakat bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk menggerakkan program dan agenda organisasi tersebut. Untuk mencapai tujuan, maka diperlukan semacam sistem dan struktur untuk membagikan tugas dan kerja dalam pelaksanaan visi dan misi organisasi.

Penulis juga menggunakan satu lagi pendekatan yang tidak kurang pentingnya untuk meneliti organisasi IKRAM dalam sejarah gerakannya di Sarawak. Perannya dalam mendakwahi masyarakat Sarawak boleh dikaitkan dengan teori peran. Teori peran digunakan supaya dapat mengetahui peran IKRAM yang menurut penulis mempunyai

[4] Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta : PT Wacana Yogya, 1994), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relevansi dengan teori Weber sebelumnya, yaitu melihat peran yang dimainkan sebuah organisasi untuk mengetahui tujuan dan hasil yang ingin dicapai olehnya. Definisi peran adalah berarti sebuah harapan-harapan normatif (*normative expectations*)[5] dan juga merupakan pasangan subyektif yang mengimbangi norma. Bila individu menempati kedudukan-kedudukan tertentu, maka ia merasa bahwa setiap kedudukan yang ditempati itu menimbulkan harapan-harapan (e*xpectations*). Begitu juga dengan tokoh, atau figur dalam sesebuah organisasi yang mempunyai harapan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini organisasi IKRAM dan misinya yaitu dakwah Islamiyah dan melakukan perbaikan dalam aspek sosial, pendidikan, ekonomi, politik dan keagamaan di Malaysia umumnya. Dulunya adalah sebuah gerakan atau yang mempunyai makna umum pada berdirinya beralih menjadi struktur-struktur sosial, yang mana nanti berperan dengan lebih besar karena fragmentasinya pendekatan itu banyak berkaitan dengan eksistensinya.[6]

Dengan kata lain, suatu struktur muncul karena adanya fungsi yang harus ditangani, yaitu fungsi teknis-administrasif untuk mengkoordinasikan berbagai unsur yang semakin lama makin kompleks dalam proses pemerintahan atau proses produksi. Dan, seperti sudah disebut di atas, kompleksitas teknis ini terjadi dari modernisasi sosial-ekonomi dalam masyarakat.

IKRAM memainkan peran dalam mencapai tujuan dakwah, yaitu menegakkan syariat Islam yang mengatur urusan umat dan terlaksananya tanggungjawab *amar ma'aruf* dan *nahi mungkar.* Dalam melakukan usaha dakwah dengan menggunakan jaringan kerjasama (*cooperative network*) baik dengan lembaga-lembaga pemerintah di Sarawak

---

[5] David Berry, *Pokok-pokok Sosiologi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995), 99.
[6] Ian Craib, *Modern Social Theory : Teori-teori Sosial Modern* , Terjemahan Paus S. Baut, T. Efendi (Jakarta: C. V Rajawali, 1992),180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun organisasi-organisasi independen lainnya, hal ini bisa membantu dalam proses mencapai tujuan secara praktis. Model birokrasi seperti ini merupakan salah satu model yang ideal dan sesuai untuk menyusun teori-teori mengenai organisasi. Makna birokrasi disini adalah banyak menyerupai konsep kompetisi sempurna *(perfect competition)* dalam teori ekonomi, struktur pasar yang ada dalam ekonomi mengilhami Weber dalam merancang birokrasinya. Struktur adalah suatu model yang sederhana dan merupakan suatu patokan untuk mengukur suatu kenyataan. Ini merupakan kesamaan dengan idealisasi birokrasi yang dikemukakan Max Weber.

Secara teori, suatu organisasi mempunyai berbagai sifat yang dapat dibedakan dari ketentuan-ketentuan lain dari suatu organisasi. Beberapa sifat yang amat penting dapat dikemukakan sebagai berikut.[7] Yang pertama adanya spesialisasi, atau pembagian kerja, yang kedua adanya hirarki yang berkembang. Dan yang ketiga adanya suatu sistem dari suatu prosedur dan aturan-aturan, dan yang keempat adanya promosi dan jabatan yang didasarkan atas kecakapan.

IKRAM menggunakan sifat-sifat dalam organisasi dan birokrasi untuk melancarkan dan memudahkan segala urusan. Aspek-aspek yang dicerminkan dari birokrasi Weber dapat dilihat dari penekanan Weber pada struktur yang timbul dari rasa tidak percaya kepada kesanggupan dan kemampuan manusia untuk menciptakan rasionalisme tertentu, mendapatkan informasi yang baik dan membuat keputusan yang obyektif.[8] Dan juga posisi birokrasi ini didukung oleh unsur-unsur merupakan sumber-sumber kekuasaannya, yaitu kerahsiaan, monopoli informasi, keahlian teknis dan status sosial yang tinggi. Menurut

[7]Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 1982), 11-12.
[8] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Weber, unsur-unsur ini diperlukan demi efektivitas fungsi keordinasi itu. Menurut penulis dan para pengkritik lainnya, unsur-unsur itulah yang justru mendasari fungsi pengendalian atas masyarakat.

Suatu unsur yang mengendalikan suatu organisasi dan menyakinkan bahwa suatu prosedur dipatuhi adalah otoritas dan rasa tanggungjawab yang dipunyai oleh pejabatnya tersebut memperoleh otoritas sebagai berikut :

1. Otoritas yang rasional dan sah, hal ini diciptakan oleh tingkat dan posisi yang dipegang di dalam suatu hirarki.
2. Otoritas yang tradisional, ini diciptakan oleh kelas-kelas dalam masyarakat dan juga oleh adat-kebiasaan.
3. Otoritas yang kharismatik, ini ditimbulkan oleh potensi kepribadian dan pejabat.

Penulis menemukan relevansi pendapat Max Weber, dalam menjelaskan hubungan organisasi IKRAM dengan aktifitas dakwah Islamiyah di Sarawak yaitu teori Struktural Fungsional. Kinsley Davis mengatakan analisis fungsional, sebagai berikut:[9]

1. Pengujian atas peranan (atau fungsi) yang dijalankan oleh sebuah institusi atau perilaku tertentu dalam masyarakat serta cara-cara peranan tadi berkaitan dengan gejala-gejala sosial lainnya; dan
2. Penjelasan mengenai gejala-gejala sosial

F. Metode Penelitian

Dalam menulis penelitian ini, penulis menggunakan metode sejarah/historis dalam pengertian umum adalah proses untuk menguji dan menganalisis secara kritis fakta tentang

[9]Aam Abdillah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Rencana Penelitian – Himpunan Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 112-113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa lalu guna menemukan data yang otentik dan melakukan sintesis terhadap data, agar menjadi cerita sejarah yang dapat dipercaya[10]. Dengan menggunakan metode historis atau mempunyai perspektif historis[11] dan pendekatan sosiologis penelitian ini diharapkan menghasilkan diskripsi yang bersifat analitis.[12]

Tahapan-tahapan metode sejarah/historis akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

   Pada tahap ini penulis melakukan penelitian literatur dengan mengumpulkan sumber data melalui buku-buku, artikel, makalah dan wawancara tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan ditulis.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

   Setelah mengumpulkan sumber-sumber yang akan digunakan, selanjutnya penulis perlu melakukan pengujian untuk mengetahui keotentikan dan kredibelitas sumber, dengan menggunakan kritik intern dan ekstern. Kritik intern dilakukan untuk meneliti kebenaran isi yang membahas tentang aktivisme dalam suatu organisasi, apakah sesuai dengan permasalahan atau tidak sama sekali, apabila kritik intern sudah dilakukan maka dilanjutkan dengan kritik ekstern yaitu untuk mengetahui tingkat keaslian sumber data guna memperoleh keyakinan bahwa penelitian telah diselenggarakan dengan mempergunakan sumber data yang tepat.[13]

3. Interpretasi (Penafsiran)

   Pada tahap ini penulis melakukan analisis sejarah, yang bertujuan untuk melakukan sintesa atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan

---

[10]Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI-Press, 1985), 32.
[11]Mohamad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia-Anggota Ikapi, 1999), 55.
[12]Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), 120.
[13]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama dengan teori-teori disusunlah fakta itu kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh.[14] Maka untuk itu digunakan metode analisis deduktif untuk memperoleh gambaran tentang sejarahorganisasi IKRAM di Sarawak yang menjadi objek penelitian.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahap terakhir ini merupakan penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai riset sejarah yang disusun secara sistematis agar mudah difahami oleh pembaca.

G. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan dua tulisan yang meneliti tentang gerakan dakwah Islam di Sarawak, Malaysia yaitu:

1. Dr. Juanda Jaya dalam tesis berjudul, "*Dakwah Islamiyah di Sarawak: Tinjauan terhadap Pengurusan Dakwah* ".[15] Dalam tesis ini dijelaskan tentang gerakan dakwah Islam selama perkembangannya di Sarawak pada abad ke-20, baik yang berlangsung melalui lembaga-lembaga pemerintah maupun *non-governmental organization* (NGO). Selain itu, juga dijelaskan tentang dampak dakwah Islam dalam bidang pendidikan, sosial dan ekonomi.
2. "*Latihan Dakwah di Sarawak: Sorotan dan Masa Depan*", tahun 2003, karya Dr. Azhar Ahmad.[16] Riset ini menawarkan sebuah tinjauan singkat yang istimewa tentang sepak terjang dakwah Islam di daerah yang dikenal dengan julukan Bumi Kenyalang tersebut.

[14] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), 102.
[15]Juanda Jaya,*Dakwah Islamiyah di Sarawak: Tinjauan terhadap Pengurusan Dakwah* (Tesis Program Pasca Sarjana Universiti Kebangsaan Malaysia, 2003).
[16]Azhar Ahmad, *Latihan Dakwah di Sarawak: Sorotan dan Masa Depan* (JAKIM, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buku ini memberikan suatu pemahaman dasar tentang ciri-ciri utama dakwah dan strategi yang dipakai oleh para da'i.

Dari dua tulisan tersebut, keduanya hanya menceritakan tentang perihal dakwah Islam di Sarawak secara umum sahaja. Maka hal yang membedakan skripsi ini dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah fokus pembahasannya yang tertumpu pada sebuah organisasi sahaja yaitu IKRAM dan gerakan revivalisme yang dilaksanakan olehnya.

H. Sumber Pustaka

Dalam penulisan karya ilmiah, karya tulis dan juga penulisan skripsi, tentunya sangat dibutuhkan sebuah data yang dapat dihailkan dalam penulisan karya ilmiah tersebut dapat diterima dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Begitu juga dalam penulisan skripsi yang berjudul 'Sejarah Organisasi IKRAM di Sarawak Malaysia (Studi Historis tentang Partisipasinya dalam Gerakan Revivalisme Islam)'. Penulisan skripsi ini menggunakan beberapa sumber yang berhubungan langsung dengan judul yang penulis angkat.

Sumber-sumber data yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah antara lain:

1. Sumber Primer

Sumber yang diperoleh melalui dokumen yang berupa Anggaran Dasar (AD), Surat Pendirian IKRAM Sarawak, dan bahan yang bersumber dari wawancara, misalnya Bapak Husbi Mahdi selaku Wakil Ketua Cabang IKRAM Sarawak, serta Bapak Mohamad Fadillah bin Sabali selaku Bendahara IKRAM Sarawak tahun 2014.

2. Sumber Sekunder

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber yang didapat dari buku-buku laporan program IKRAM, broser, dan buletin terbitan IKRAM.

I. Sistematika Pembahasan

Penulis membagikan pembahasan dalam skripsi ini kepada beberapa bab, yang digambarkan sebagai berikut:

Bab pertama mengantarkan secara sekilas segala sesuatu yang berkaitan dengan penulisan terdiri yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, sumber pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang kondisi pergerakan Islam di Sarawak khususnya dan Malaysia umumnya, juga macam-macam kelompok Islam yang ada dan bentuk ajarannya sekitar tahun 1970-an hingga awal abad ke-21. Dengan pembahasan ini dimaksudkan agar dapat mengetahui sejarah asal-usul berkembangnya kegiatan dakwah di Malaysia, terutama dari Gerakan Tarbiyah yang merupakan embrio organisasi IKRAM sebelum penubuhannya.

Bab ketiga mendeskripsikan profil dan identitas organisasi IKRAM serta program-program yang menjadi tawaran utamanya. Melalui pembahasan ini diharap dapat menjelaskan IKRAM sebagai organisasi Islam revivalis yang melengkapi perjuangan Gerakan Tarbiyah sebelumnya.

Bab keempat membahas tentang langkah organisasi IKRAM pasca penubuhannya pada tahun 2009 dan perkembangannya hingga tahun 2015, di Sarawak khususnya dan Malaysia umumnya, Selain itu dijelaskan model pembinaan kader dakwah dalam IKRAM dan bentuk-bentuk lembaga serta aktivitas yang dimunculkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada pada bab-bab sebelumnya dan dimuatkan juga beberapa saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id